

Efektivitas Majelis Taklim Yasinan dalam Peningkatan Keagamaan Kaum Ibu Di Kota Padangsidimpuan

Drs. Kamaluddin, M.Ag
IAIN Padangsidimpuan
Email: kamal.ritonga@65gmail.com

Abstrak

Yasinan Taklim Assembly is a means of da'wah that is highly sought after by mothers. In Padangsidimpuan City, there are almost all neighborhoods and villages. But if you pay further attention, the mothers carry out the ruttinity and cannot understand the content of the Qur'an which is always recited. Therefore, the researcher wants to see how the Yasinan Assembly is held, its purpose and effectiveness in improving the religion of the thousands in the City of Padangsidimpuan. Yasinan Taklim Assembly if managed effectively will be able to improve the religion of mothers. From the observations and interviews it was found that the Taklim Yasinan Assembly was carried out routinely by mothers with the main activity of reading al-Qur'an's letter Yasin, tahtim, tahlil, prayers and tabliids delivered by the cleric. In addition to the motives for worship, other motives for the Taklim Yasinan Assembly are motives, da'wah, silaturrahmi and social motives. The effectiveness of the Ysasinan Taklim Assembly of mothers can be achieved in the aspects of carrying out their duties and functions, in the improvement of religion through the tabli, especially in the field of worship of mahdloh and ghoiru mahdloh, fostering the creed and morals as well as in family life and educating children. In addition, the silaturrahmi and social fields (STM) can be said to be effective because they have been carried out in accordance with their objectives and in accordance with established rules and regulations. But in studying the contents of the Qur'an, which is always read through translations and interpretations specifically, it can be done. Likewise, in terms of governance, the Yaslim Taklim Assembly cannot yet be said to be effective due to the limitations of Human Resources.

Keywords: 1. Effectiveness 2. Taklim Assembly 3. Religious

Abstraksi

Majelis Taklim Yasinan merupakan sarana dakwah yang sangat dimintai oleh kaum ibu. Di Kota Padangsidempuan terdapat hampir diseluruh lingkungan kelurahan dan desa. Namun jika diperhatikan lebih jauh, kaum ibu melaksanakannya secara rutinitas dan belum bisa memahami isi kandungan al-Qur'an yang selalu dibacakan. Oleh karena itu peneliti ingin melihat bagaimana pelaksanaan Majelis Taklim Yasinan, tujuan serta efektivitasnya dalam meningkatkan keagamaan kaum ibu di Kota Padangsidempuan. Majelis Taklim Yasinan jika dikelola secara efektif akan dapat meningkatkan keagamaan kaum ibu. Dari hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa Majelis Taklim Yasinan dilaksanakan secara rutin oleh kaum ibu dengan kegiatan utama membaca al-Qur'an surat Yasin, tahtim, tahlil, do'a dan tablig yang disampaikan oleh ustadz. Selain motif ibadah, motif-motif lain Majelis Taklim Yasinan ialah motif, dakwah, silaturahmi dan motif sosial. Efektivitas Majelis Taklim Yasinan kaum ibu dapat dicapai dalam aspek pelaksanaan tugas dan fungsi, dalam peningkatan keagamaan melalui tablig, khususnya peningkatan bidang ibadah mahdloh dan ghoiru mahdloh, pembinaan akidah dan akhlak serta dalam hidup berkeluarga dan mendidik anak. Selain itu bidang silaturahmi dan bidang sosial (STM) dapat dikatakan efektif karena telah dilaksanakan sesuai dengan tujuannya serta sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang ditetapkan. Namun dalam mempelajari isi kandungan al-Qur'an yang selalu dibaca melalui terjemah dan tafsir secara khusus belum dapat dilaksanakan. Demikian juga dari segi tata kelola Majelis Taklim Yasinan belum dapat dikatakan efektif karena keterbatasan Sumber daya Manusia.

Kata kunci: 1. Efektivitas. 2. Majelis Taklim. 3 Keagamaan

A. Latar Belakang Masalah

Majelis taklim dikenal sebagai suatu sarana dakwah yang berfungsi memberikan pencerahan bagi masyarakat melalui pembinaan keagamaan. Bagi umat Islam, majelis taklim merupakan sarana penting untuk memperoleh pemahaman tentang agama Islam serta pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, majelistiklim meliputi seluruh kelompok tingkatan usiausia dan profesi, seperti majelis taklim kaum ibu, kaum bapak, remaja dan anak-anak. Demikian juga dalam segi lokasinya, majelis taklim di temukan di mesjid, di madrasah, di kantor, di rumah atau di dalam suatu tempat khusus. Majelis talim dilakukan oleh para pejabat dan karyawan di kantor, dilaksanakan oleh ibu-ibu petani di desa dan dilakukan juga oleh ibu-ibu rumah tangga di kota.

Dalam prakteknya, majelis taklim merupakan tempat pengajian dan pangajaran Islam yang paling fleksibal dan tidak terikat oleh waktu. Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, atau malam. Tempat pengajarannya pun bisa dilakukan di rumah, masjid, mushalla, gedung. Aula, halaman, dan sebagainya. Selain tiu majelis taklim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non-formal. Fleksibelitas majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat).

Majelis taklim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para mualim, dan antara sesama anggota jamaah majelis taklim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu. Menurut Hasan Ismail istilah majelis taklim tersusun dari gabungan dua kata : majlis yang berarti (tempat) dan taklim yang berarti (pengajaran) yang berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama. Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan

ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.¹

Dengan kata lain, majelis taklim terdiri dari beberapa fungsi, yaitu sebagai sarana dakwah Islam, sebagai sarana atau tempat membaca dan mempelajari al-Qur'an yang biasa disebut dengan istilah "pengajian". Majelis taklim yang dikhususkan untuk membaca al-Qur'an surat Yasin disebut dengan istilah "Majelis Taklim Yasinan" atau disebut juga dengan "pengajian Wirid Yasin" dan disingkat dengan istilah "Yasinan".

Majelis taklim Yasinan dilaksanakan oleh kaum ibu di hampir seluruh desa dan kelurahan atau bahkan di lingkungan wilayah Kota Padangsidimpuan. Bahkan tidak jarang ditemukan di dalam satu Kelurahan terdapat dua atau tiga kelompok Majelis Taklim Yasinan. Kaum ibu lebih banyak kelompoknya dari pada kaum bapak, demikian juga remaja mesjid lebih sedikit dari kaum bapak. Ini menunjukkan bahwa kaum ibu lebih aktif mengadakan Majelis Taklim Yasinan dari pada kaum bapak dan kaum remaja. Dan kaum ibu yang terdapat dalam satu desa atau Kelurahan pada umumnya aktif sebanyak 95 % dalam keanggotaan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa motivasi kaum ibu untuk mengikuti Majelis Taklim Yasinan lebih kuat dari yang lain.

Jumlah penduduk Kota Padangsidimpuan pada tahun 2018 sebanyak 21.6013 juta jiwa, terdiri dari 10.920.800. perempuan dan 10.370.900 laki-laki. Data penduduk menurut agama ialah: 1) Ummat Islam : 89,95%, 2) Kristen : 8,94 %, 3) Katolik : 0,46 %, 4) Budha : 0,35 %, Lainnya : 0,25%. Dengan demikian, penduduk masyarakat Kota Padangsidimpuan mayoritas kaum muslimin. Dari segi struktur pemerintahan, Kota Padangsidimpuan terdiri dari 6 (enam) Kecamatan, 79 Kelurahan/ Desa dan 265 Satuan Lingkungan dan Dusun.² yaitu:

1 <http://hasanismaillr.blogspot.com/2009/05/manajemen-majelis-talim.html>.

2 Badan Pusat Statistik Kota Padangsidimpuan Tahun 2018.

Tabel 1
Desa/Kelurahan dan Jumlah Satuan Lingkungan Setempat (SLS) Menurut
Kecamatan di Kota Padangsidempuan 2018

Kecamatan/	Banyaknya Administrasi		Jumlah	Banyaknya Satuan Lingkungan Setempat (SLS)
	Kelurahan	Desa		
1. Padangsidempuan Tenggara	2	16	18	38
2. Padangsidempuan Selatan	12	-	12	62
3. Padangsidempuan Batunadua	2	13	15	44
4. Padangsidempuan Utara	16	-	16	51
5. Padangsidempuan Hutaimbaru	5	5	10	41
6. Padangsidempuan Angkola Julu	-	8	8	29
<i>Jumlah/Total</i>	37	42	79	265

Menurut observasi peneliti pada 6 (enam) Kecamatan atau 37 Kelurahan, 42 desa dan 265 SLS, pada umumnya kelompok Majelis Taklim Yasinan kaum ibu terdapat disetiap kelurahan dan setiap lingkungan. Sedangkan di desa hanya satu kelompok untuk satu desa. Oleh karena itu Majelis Taklim Yasinan kaum ibu berjumlah kurang lebih 200 kelompok.

Kaum ibu pada umumnya aktif menjadi anggota Majelis Taklim Yasinan di kelurahan atau lingkungan tempat tinggalnya. Namun jika diamati lebih jauh ternyata bahwa pelaksanaan majelis taklim Yasinan tersebut hanya merupakan kegiatan rutinitas membaca al-Qur'an saja, belum sampai kepada mempelajari isi kandungan al-Qur'an atau surah Yasin itu sendiri. Dari segi pelaksanaannya, majelis taklim Yasinan kaum ibu tersebut masih belum memiliki tata kelola yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan majelis tersebut belum mencapai target sebagaimana yang diharapkan, baik dari segi tata kelolanya, materi pengajiannya serta hasil yang dicapainya.

Majelis taklim Yasinan pada umumnya hanya terfokus kepada kegiatan qiro'ah, yaitu kegiatan membaca surat Yasin sampai tammam dan diikuti oleh pembacaan takhtim, tahlil dan do'a. Demikian juga tablig yang diadakan dalam setiap dua minggu sekali dalam pengajian tersebut, belum sampai kepada strategi

menguasai makna dan kandungan al-Qur'an, khususnya surat Yasin tersebut, walaupun mereka sudah bertahun-tahun mengikuti Majelis Taklim Yasinan. Para penceramah pada umumnya menyajikan materi majelis taklim tentang aspek-aspek ajaran Islam yang sebenarnya sangat dibutuhkan oleh kaum ibu, seperti materi tauhid, fikih, akhlak dan sebagainya tetapi mereka belum sampai kepada memahami isi kandungan Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam. Oleh karena itu peneliti memilih judul: "Efektivitas Majelis Taklim Yasinan Dalam Peningkatan Keagamaan Kaum Ibu Di Kota Padangsidimpuan."

B. Majelis Taklim Yasinan

1. Pengertian Majelis Taklim

Majelis taklim terdiri dari dua kata arab yang diserap ke dalam bahasa Indonesia, yaitu kata "*majlis*" dan "*ta'lim*". Kata "*majlis*" adalah *isim makan* berarti "tempat yang dijadikan untuk duduk", berasal dari kata kerja "*jalasa*" berarti "*duduk*". Sedangkan kata "*ta'lim*" adalah bentuk *mashdar* dari kata kerja "*allama*" berarti "*belajar dan menagajar*". Dalam kamus Bahasa Indonesia, Majelis: pertemuan (perkumpulan) orang banyak, sedangkan taklim: lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian.³ Muhammad Ali Aziz menjelaskan bahwa "taklim" termasuk salah satu istilah dari beberapa istilah dakwah, seperti kata "tabligh", amar ma'ruf nahi munkar, khutbah dan sebagainya.⁴

Menurut Hasan Ismail istilah majelis taklim tersusun dari gabungan dua kata : majlis yang berarti (tempat) dan taklim yang berarti (pengajaran) yang berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama. Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Majelis taklim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam

³ Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) h. 699.

⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Pranada Media Grup Jakarta, 2009 h. 7

dengan para mualim, dan antara sesama anggota jamaah majelis taklim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu.⁵

Dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 13 Tahun 2014 pasal 1 ayat 12 dijelaskan bahwa Majelis Taklim adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam di kalangan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Majelis taklim termasuk pendidikan non formal yang diselenggarakan di pesantren atau di luar pesantren. Masyarakat yang membutuhkan peningkatan keagamaan membentuk suatu lembaga yang memiliki jama'ah.

2. Tujuan Majelis Taklim

Tujuan majlis taklim dilihat dari fungsinya yaitu :

- a. Berfungsi sebagai tempat belajar;
- b. Berfungsi sebagai tempat kontak sosial;
- c. Berfungsi sebagai mewujudkan minat sosial.

Kedudukan majelis taklim adalah sebagai tempat lembaga pendidikan non-formal dan berfungsi sebagai tempat :

- a. Meluruskan aqidah;
- b. Memotivasi umat untuk beribadah kepada Allah SWT;
- c. Amar ma'ruf nahi mungkar;
- d. Menolak kebudayaan negatif yang dapat merusak.⁶

3. Karakteristik majelis taklim, yaitu:

- a. Memiliki struktur organisasi.
- b. Mempunyai kurikulum pembelajaran.
- c. Mempunyai jama'ah terdaftar, baik mustami'in (pendengar) maupun muta'allimin (pelajar lanjutan).
- d. Mempunyai mu'allim (guru tetap) dan terjadwal.
- e. Mempunyai kegiatan untuk mensejahterakan warga jama'ahnya.

5 <http://hasanismailr.blogspot.com/2009/05/manajemen-majelis-talim.html>.

6 <http://hasanismailr.blogspot.com/2009/05/manajemen-majelis-talim.html>.

4. Fungsi majelis taklim dalam pemberdayaan ummat adalah:
 - a. Sebagai lembaga keagamaan.
 - b. Sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi dakwah yang bertujuan membentuk kecerdasan spritual, intelektual dan kecerdasan sosial.
 - c. Sebagai lembaga pembinaan sosial ekonomi.
 - d. Sebagai wadah silaturahmi bagi masyarakat.⁷

Istilah Yasinan disebut juga dengan Tahlilan. Kedua istilah ini tidak dapat dipisahkan dari majelis taklim, karena tradisi Yasinan tersebut merupakan majelis yang dipergunakan untuk kegiatan belajar keagamaan. Sedangkan kata Yasinan berasal dari nama salah satu surat dalam al-Qur'an yaitu surat Yasin. Surat ini dibaca oleh sekelompok kaum ibu secara rutin (berkesinambungan) dengan cara berjama'ah. Kata Tahlilan diberikan karena majelis ini selalu membaca kalimat Thoyyibah yaitu "*La ilaha illa Allah*" dalam bacaan yang banyak jumlahnya.

Tradisi pembacaan Yasinan merupakan tradisi lama yang masih dipegang oleh kalangan masyarakat Indonesia. Tradisi Yasinan ini begitu unik karena hanya ada di Indonesia dan Malaysia. Tradisi ini merupakan bentuk ijtihad para ulama untuk mensyiarkan Islam dengan jalan mengajak masyarakat agraris yang penuh mistis dan animisme untuk mendekati diri pada ajaran Islam melalui cinta membaca Al Qur'an, salah satunya Surat Yasin sehingga disebut sebagai Yasinan. Masyarakat melaksanakan tradisi ini secara turun-temurun. Artinya tradisi ini merupakan peninggalan dari nenek moyang mereka, dimana Islam mengadopsinya sebagai bagian dari ritual keagamaan. Dari pelaksanaan tradisi ini maka ada makna yang lain selain dari arti ayat - ayat yang dibaca secara bersama sama.

Yasinan dilakukan dalam waktu tertentu, misalnya malam Jum'at, hari Jum'at sore, pelaksanaannya di masjid atau di rumah-rumah warga secara bergiliran setiap minggunya. Selain pada malam Jum'at yasinan juga dilaksanakan untuk memperingati dan "mengirim" doa bagi keluarga yang telah meninggal pada malam ketiga, ketujuh, keempat puluh, keseratus, dan keseribu. Masyarakat

⁷ Enung K. Rukiati & Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam Di Idonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 134.

mempercayai bahwa pahala atas pembacaan surat Yasin, maka itu akan sampai pada si mayat. Ada pula acara Yasinan ini dilakukan untuk meminta hajat kepada Tuhan agar dipermudah dalam mencari rezki maupun meminta hajat agar orang yang sakit dan sudah tidak ada harapan lagi untuk sembuh karena tanda-tanda akan diakhirinya ke hidupan ini sudah jelas, maka surat Yasin menjadi pengantar kepulangannya ke hadirat Allah. Yasinan sudah menjadi kebiasaan masyarakat bila salah satu keluarga ada yang sakit kritis. Surat Yasin dibaca dengan harapan jika bisa sembuh semoga cepat sembuh, dan jika Allah menghendaki yang bersangkutan kembali kepada-Nya, semoga cepat diambil oleh-Nya dengan tenang.

C. Efektifitas Mjelis Taklim Yasinan

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Uraian di atas menunjukkan bahwa aspek-aspek efektifitas majelis taklim (Yasinan) tersebut apabila telah memenuhi beberapa aspek sebagai berikut:

1. Aspek tugas dan fungsi. Mejlis taklim (Yasinan) dikatakan efektif apabila dia sesuai dengan tugas dan fungsinya. Efektifitas dalam suatu kegiatan majelis taklim dapat dianggap tercapai dengan melihat befungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam menjaga keberlangsungan proses kegiatan tersebut. Aturan ini berkaitan dengan aturan-aturan baik yang berhubungan dengan jama'ah maupun berhubungan dengan muballigh, jika aturan ini berjalan dengan baik maka aturan atau ketentuan tersebut teah berjalan dengan efektif.
2. Aspek program dan perencanaan. Majelis taklim (Yasinan) menjadi efektif apabila pelaksanaannya terprogram dan terencana. Yang dimaksud dalam aspek ini adalah rencana majelis taklim pada jama'ah yang terprogram dengan baik, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan dengan baik maka akan dikatakan telah mencapai efektifitas.

3. Aspek ketentuan dan peraturan. Majelis taklim (Yasinan) tergolong efektif apabila pelaksanaannya sesuai aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan, baik pengurus, anggota, ustaz dan lingkungannya. Efektifitas dalam suatu kegiatan dapat dianggap tercapai dengan melihat berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam menjaga keberlangsungan proses kegiatan tersebut. Aturan ini berkaitan dengan aturan-aturan baik yang berhubungan dengan anggota kelompok, maupun berhubungan dengan muballigh, jika aturan ini berjalan dengan baik maka aturan atau ketentuan tersebut telah berjalan dengan efektif.
4. Aspek tujuan dan kondisi ideal. Apabila majelis taklim (Yasinan) telah dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka majelis tersebut dapat dikatakan efektif. Dalam aspek ini suatu program atau kegiatan dapat dikatakan mencapai efektifitas dilihat dari sudut hasil, apabila kondisi ideal atau tujuan dari suatu program atau kegiatan dapat dicapai dengan baik. Penilaian pada aspek ini dapat kita lihat dari keberhasilan kelompok Yasinan dalam proses pembelajaran.

Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil. Kata efektif sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya (Siagian, 2001: 24). Dengan demikian efektivitas Majelis Taklim Yasinan kaum ibu adalah tercapainya tujuan ideal atau sesuainya hasil dengan tujuan yang dicapai yaitu peningkatan keagamaan.

D. Peningkatan Keagamaan

Keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pemahaman dan pengamalan kaum ibu tentang pengetahuan agama yang diperolehnya dari hasil mengikuti kegiatan Majelis Taklim Yasinan serta tablig yang dilaksanakan secara rutin. Majelis Taklim Yasinan dipandang sebagai salah satu sarana utama bagi kaum dalam menerima bimbingan agama yang ada di masyarakat. Peningkatan

keagamaan kaum ibu diketahui dengan melihat pencapaian tujuan serta membandingkan antara keagamaan ibu-ibu yang belum anggota dengan yang sudah menjadi anggota. Indikator pengamalan agama dalam penelitian ini adalah adalah dalam bidang-bidang:

- a. Penguatan Akidah, yaitu terbentuknya iman dan terhindarnya kaum ibu dari syirik, kufur dan kemurtadan;
- b. Pengamalan ibadah wajib seperti shalat, puasa, zakat dan haji;
- c. Pengamalan ibadah sunat seperti shalat rawatib, tarwih, akikah dan kurban. Membaca al-Qur'an, tahtim, tahlil.
- d. Mengirimkan pahala bacaan kepada arwah keluarga yang sudah berpulang ke rahmatullah melalui do'a.
- e. Menutup aurat dan menghindari kemungkaran.
- f. Akhlak mulia, seperti suka menolong, silaturahmi, sabar, ikhlas dan jujur.
- g. Memberi bimbingan dan keteladanan dalam keluarga.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah kualitatif diskriptif tentang efektivitas majelis taklim Yasinan dalam peningkatan keagamaan kaum iu di Kota Padangsidempuan. Kota Padangsidempuan terdiri dari 6 Kecamatan 79 Kelurahan dan desa. Penulis mengambil 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dan Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi, data yang terkumpul selanjutnya dianalisa melalui klarifikasi data, reduksi, deskripsi, triangulasi dan menarik kesimpulan.

D. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Majelis Taklim Yasinan

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa Majelis Taklim Yasinan kaum ibu telah ada sejak terbentuknya masyarakat desa atau kelurahan. Majelis ini diikuti oleh hampir seluruh ibu rumah tangga yang dilaksanakan satu kali dalam satu minggu setiap

hari Jum'at, atau hari lain pada sore hari yang bertempat di rumah-rumah anggota secara bergiliran. Majelis taklim Yasinan terdapat hampir di seluruh desa dan lingkungan, sehingga dalam satu kelurahan terdapat kelompok tingkat kelurahan dan beberapa kelompok lingkungan sesuai dengan jumlah lingkungannya.

Keterbatasan penelitian ini ialah banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi keagamaan kaum ibu selain Majelis Taklim Yasinan yang tidak mungkin diteliti satu persatu. Pengamatan terhadap pengamalan agama kaum ibu dalam kehidupan sehari-hari juga merupakan keterbatasan. Peneliti hanya dapat mengamati pengamalan keagamaan sehari-hari seperti ibadah wajib dan sunat, cara berbusana, sifat-sifat kesabaran, keikhlasan dan kejujuran dalam batas-batas yang dapat dilihat dari luar.

Pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Yasinan yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu pada dasarnya hanya bersifat pengulangan, yaitu pengajian dan ceramah (kalau ada). Strategi kegiatannya adalah:

a. Pembukaan oleh Pembawa Acara

Pembawa acara mengucapkan terima kasih kepada hadirin atas kehadirannya serta membuka acara dengan ucapan "basmalah".

b. Sambutan Ahli Bait

Sebelum acara dimulai, ahli bait mengucapkan kata sambutan. Ucapan syukur serta salawat beriring salam kepada Rasulullah SAW. dilanjutkan dengan ucapan terima kasih kepada seluruh pengurus dan anggota yang hadir. Dalam sambutan ini, ahli bait menyampaikan kepada hadirin bahwa pahala bacaan-bacaan dalam pengajian ini nantinya akan dihadiahkan kepada arwah orang-orang yang dicintainya seperti Rasulullah SAW. beserta keluarga dan sahabat-sahabat Beliau. Kemudian kepada keluarga ahli bait, baik yang sudah meninggal maupun yang masih hidup. Demikian juga kepada seluruh hadirin dan seluruh ummat Islam dimanapun berada.

c. Pengajian Surat Yasin, takhtim, tahlil dan do'a.

Pengajian al-Qur'an surat Yasin menjadi kegiatan utama yang dilanjutkan dengan tahtim (bacaan shalawat dan dzikir-dzikir), tahlil, bacaan ayat-ayat suci al-Qur'an selain surat Yasin dan diakhiri dengan do'a. Setelah acara do'a dibacakan,

dilanjutkan dengan acara makan bersama dan ditutup dengan “hamdalah”. Pada sebahagian kelompok terdapat taligh yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah setiap minggunya atau satu kali dua minggu atau satu kali dalam satu bulan.

- d. Tabligh. Setelah pengajian al-Qur’an selesai, acara dilanjutkan kepada tawsiyah yang disampaikan oleh ustadz atau ustadzah. Materi ceramah berupa tawsiyah keagamaan meliputi penguatan akidah, pikih ibadah, mu’amalah, munakahat, hukum-hukum Islam dan juga tentang pembinaan karakter atau akhlak mulia serta pendidikan anak dalam keluarga. Waktu yang digunakan kurang lebih satu jam dan ditutup dengan do’a dan makan bersama (sneck) yang disediakan oleh ahli bait.
- e. Takziyah. Kelompok Majelis Taklim melaksanakan kunjungan ke rumah anggota yang ditimpa musibah kemalangan. Pengajian dan takziyah dilakukan selama tiga hari beerturut-turut setelah hari kematian. Waktunya adalah pada sore hari sekitar pukul 17.00 sd. pukul 18.00.

2. Tujuan Majelis Taklim Yasinan

Majelis Taklim Yasinan kaum ibu di Kota Padangsidimpuan memiliki beberapa tujuan terutama dalam bidang keagamaan. Kaum ibu termotivasi oleh beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu melalui beberapa motiv sebagai berikut:

a. Tujuan Ibadah

Berdasarkan wawancara dengan para pengurus dan anggota Majelis Taklim Yasinan kaum ibu di Kota Padangsidimpuan tujuan yang akan dicapai yaitu membaca al-Qur’an, shalawat, tahlil dan do’a. Do’a yang dibacakan merupakan do’a keselamatan bagi Rasulullah, keluarga dan sahabat-sahabat Beliau. Keselamatan ummat Islam dan jama’ah hadirin. Khususnya buat keluarga ahli bait, baik yang masih hidup maupun orang tua dan sanak keluarga yang sudah meninggal dunia. Semoga mendapat keampunan dari Allah swt. Demikian juga pahala bacaan al-Qur’an, shalawatan dan tahlilan kiranya disampaikan kepada orang tua, kakek dan nenek serta seluruh keluarga yang telah berpulang ke hadapan Allah swt.

b. Tujuan Dakwah.

Kaum ibu membutuhkan sarana tempat memperdalam ilmu pengetahuan agama. Mereka belum semua berlatar belakang pendidikan Agama. Oleh karena itu, salah satu tujuan mereka mengikuti majelis taklim ialah untuk belajar agama Islam. Majelis Taklim Yasinan menjadwalkan kegiatan tablig dengan bervariasi, ada yang melaksanakan satu kali dalam satu minggu, dua minggu satu kali dan satu bulan satu kali.

Adapun penguatan akidah dimaksudkan untuk membentuk akidah serta menghindari diri dari syirik, kufur, nifak dan kemungkaran. Bidang ibadah wajib ialah untuk menambah pengetahuan dan kekhusukan beribadah. Ibadah seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Tentang halal dan haram. Demikian juga tentang ibadah sunat seperti shalat rawatib, shalat tarwih, puasa sunat, bersedekah, akikah, berkorban dan sebagainya. Materi lainnya ialah tentang pembentukan keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah termasuk pemberian keteladanan dan bimbingan kepada anak-anak.

Dari hasil wawancara kepada kaum ibu diketahui bahwa Majelis Taklim sangat besar pengaruhnya untuk menambah ilmu agama dan pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Ustadz yang diundang dipercayakan kepada satu orang secara menetap dengan tujuan agar materi dakwah yang disampaikan bisa berkelanjutan. Dengan adanya ceramah agama ini, kaum ibu sangat tertolong dalam bidang agama, mereka banyak menyerap kajian tafsir, hadits, pikir, akhlak serta kisah-kisah teladan yang dapat membentuk pribadi muslim.

c. Tujuan Silaturahmi.

Kaum ibu dapat bersilaturahmi dengan pertemuan serta kunjungan ke rumah-rumah anggota. Mereka saling mengenal dan tukar pikiran di sela-sela pengajian. Kesibukan kaum ibu setiap hari dalam mengurus rumah tangga atau bekerja di luar rumah membuat ibu-ibu jarang bertemu dan bersilaturahmi. Maka dengan Majelis ini mereka dapat menjadi lebih akrab.

d. Tujuan Teologis

Untuk tujuan ibadah sunat memaca surat Yasin, tahtim dan tahlil yang diyakini sebagai amalan yang memiliki keutamaan, mereka dapat

melaksanakannya secara bersama-sama. Kemudian dengan adanya do'a arwah mereka meyakini adanya pahala bacaan yang akan disampaikan kepada keluarga yang telah meninggal dunia. Pengajian Yasinan dilaksanakan selama tiga hari setelah kematian, tujuh hari, 40 hari, 100 hari dan bahkan 1000 hari kematian. Namun di Kota Padangsidimpuan yang sering dilaksanakan ialah tiga hari dan 40 hari.

Kaum ibu merasakan suatu kepuasan batin dengan cara memberikan bantuan berupa do'a dan bacaan, sehingga dapat menambah ketenangan arwah mereka di alam barzah. Demikian juga dengan adanya makanan dan minuman yang disuguhkan kepada para anggota majelis yang hadir dianggap sebagai sedekah jariyah yang mendapat pahala dari Allah SWT. Untuk tujuan tersebut, anggota bahkan sering mengadakan pengajian khusus di luar jadwal (kenduri) terutama menjelang bulan ramadhan tiba.

e. Tujuan Tolong-Menolong (STM)

Tolong menolong dalam suatu acara agar berjalan sesuai yang diharapkan, adanya rasa empati dan simpati ketika ada seseorang kerabatnya yang kesusahan atau kerabatnya yang meninggal. Semua itu merupakan makna lain yang terkandung dalam tradisi Yasinan. Dengan acara seperti ini dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama warga. Dalam persiapannya menyajikan makanan, para kaum perempuan dan laki-laki saling gotong royong untuk membuatkan masakan yang telah dibiayai oleh tuan rumah yang memiliki hajat. Apabila ada keluarga dari anggota yang meninggal dunia, mereka memberikan santunan uang yang ditetapkan jumlahnya (antara Rp.5.000 sd. Rp.20.000) per anggota. Oleh karena itu acara Yasinan sangat berpengaruh terhadap solidaritas warga masyarakat, karena saling membantu satu sama lain. Makna positif lainnya adalah kegotong royongan dalam pengadaan alat-alat masak, kursi, teratak dan keperluan pesta lainnya.

E. Efektivitas Peningkatan Keagamaan

Untuk mengetahui efektivitas Majelis Taklim Yasinan dalam peningkatan keagamaan kaum ibu ditinjau dari beberapa aspek, apabila aspek itu telah

dilaksanakan dengan baik, maka majelis tersebut dapat dikatakan efektif. Dan sebaliknya apabila aspek-aspek tersebut tidak berjalan, maka majelis tersebut masih kurang efektif. yaitu:

1. Aspek tujuan Majelis Taklim Yasinan

Pencapaian tujuan Majelis Taklim dapat diukur dengan sejauh mana tujuan telah dicapai. Untuk itu, peneliti membandingkan pengamalan keagamaan kaum ibu yang menjadi anggota dengan kaum ibu di luar anggota. Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti diketahui bahwa Majelis Taklim sudah dapat mencapai tujuannya, yaitu :

- a. Menyelenggarakan pengajian, tahtim, tahlil dan do'a arwah;
- b. Melaksanakan tablig;
- c. Melaksanakan pengajian dan takziah, mengurus fardlu kifayah kepada anggota yang ditimpa musibah;
- d. Memberikan santunan uang kepada keluarga yang ditimpa musibah.
- e. Bergotong royong dalam acara pesta;
- f. Memberikan pemakaian alat-alat pesta kepada anggota yang membutuhkan:

Uraian tersebut menunjukkan bahwa tujuan Majelis Taklim Yasinan sudah dapat dicapai, yaitu untuk melaksanakan pengajian dan do'a arwah, melaksanakan tabligh, silaturahmi dan tonog-menolong. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan peran aktif para pengurus dan kerja sama yang baik dari anggota Majelis Taklim.

2. Efektivitas Peningkatan Keagamaan

Salah satu indikator efektivitas kegiatan ialah tercapainya tujuan yang ingin dicapai, yaitu peningkatan keagamaan kaum ibu. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kaum ibu secara rutin membaca al-Qur'an, dzikir, shalawat dan do'a merupakan ibadah *ghairu mahdloh*. Dengan rutinitas tersebut tidak sedikit kaum ibu yang hafal surat Yasin di luar kepala. Dengan tablig yang dilaksanakan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengamalan kaum ibu dalam ibadah *mahdloh* seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Selain itu, kaum ibu dapat

termotivasi untuk melaksanakan ibadah sunat seperti shalat rawatib, tarweh, ibadah kurban, akikah dan sebagainya.

Dalam bidang akidah dan akhlak, kaum ibu sudah dapat mengetahui dan menghindari perbuatan syirik, nifak dan kekafiran serta kesesatannya. Kaum ibu juga mengetahui perilaku terpuji dan tercela seperti perlunya menutup aurat, keutamaan sikap terpuji seperti pema'af, sabar, ikhlas dan sebagainya. Dalam tablig juga diajarkan tentang bimbingan keluarga sakinah, hak dan kewajiban suami istri, pendidikan anak dan sebagainya. Sehingga pengetahuan tersebut dapat menjadi pedoman bagi kaum ibu dalam kehidupan sehari-hari.

Silaturahmi dan tolong-menolong sebagai salah satu tujuan Majelis Taklim Yasinan telah direalisasikan dengan baik oleh kaum ibu. Pemakaian alat-alat pesta dan pemberian sumbangan, mengurus jenazah dan takziah telah dapat dicapai dengan sebaik-baiknya. Hal ini diakui oleh kaum ibu pengurus dan anggota Majelis Taklim Yasinan di Kota Padangsidempuan.

Suatu hal yang dipandang belum efektif ialah tentang belajar terjemah dan tafsir al-Qur'an. Menurut ustadz yang memberikan ceramah Ferdinan Ritonga mengatakan bahwa kaum ibu belum mampu belajar terjemah dan tafsir al-Qur'an secara efektif karena keterbatasan kemampuan dan waktu yang dipergunakan. Mereka hanya dapat mendengarkan ceramah dan sebahagian membawa buku dan mencatat materi yang disampaikan. Setelah selesai ceramah, mereka ada yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan selanjutnya dijawab dengan penjelasan seperlunya.

Kaum ibu juga belum sepenuhnya dapat mengamalkan sifat-sifat terpuji seperti ikhlas, sabar dan memberi keteladanan dalam keluarga, sekalipun mereka telah dapat memberikan bimbingan kepada anak-anak mereka.

Tabel 2

PERBANDINGAN KEAGAMAAN KAUM IBU ANGGOTA
DAN YANG BELUM ANGGOTA MAJELIS TAKLIM YASINAN

NO	Pencapaian Tujuan	Anggota	Bukan Anggota
1	Membaca al-Qur'an, tahtim dan	Aktif	Tidak Aktif

	tahlil dan do'a rutin tiap minggu		
2	Mengikuti tablig rutin tiap minggu atau duaminggu sekali di pengajian	Aktif	Tidak aktif
3	Silaturahmi rutin setiap pengajian di rumah-rumah anggota	Aktif	Tidak aktif
4	Tolong-menolong bagi keluarga yang kemalangan sesuai ketentuan	Aktif	Tidak aktif
5	Ibadah shalat, puasa dan zakat dan haji bagi yang mampu	Aktif	Aktif
6	Busana muslimah	Aktif	Kurang aktif
7	Mengetahui sifat –sifat mulia seperti sabar, ikhlas, jujur	Mengetahui	Kurang mengetahui
8	Mengamalkan sifat-sifat terpuji	Aktif tapi belum sepenuhnya	Aktif dan belum sepenuhnya
9	Melakukan syirik dan pemurtadan	Tidak pernah	Tidak pernah
10	Menghindari sifat-sifat tercela	Belum sepenuhnya	Belum sepenuhnya
11	Mengetahui ilmu tentang keluarga sakinah	Mengetahui tapi mengamalkan belum sepenuhnya	Kurang mengetahui dan belum mengamalkan sepenuhnya
12	Membimbing anak dalam keluarga	Mengetahui cara membimbing anak dan selalu memberi bimbingan.	Belum banyak mengetahui dan jarang memberikan bimbingan.

F. Penutup

Berdasarkan tujuannya, Majelis Taklim Yasinan kaum ibu di Kota Padangsidimpuan dapat dikatakan efektif walaupun belum sepenuhnya. Efektivitas Majelis Taklim Ysasinan kaum ibu dapat meningkatkan keagamaan dalam bidang ibadah sunat dan ibadah wajib, pembentukan akidah dan akhlak, keluarga sakinah dalam hidup berkeluarga dan mendidik anak. Selain itu bidang silaturahmi dan bidang sosial (STM) berlangsung efektif, karena telah

dilaksanakan sesuai dengan tugas dan fungsinya serta sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang ditetapkan. Jika dibandingkan dengan kaum ibu yang belum menjadi anggota Majelis Taklim Yasinan, maka keagamaan anggota Majelis Taklim Yasinan, dapat dikatakan lebih mengalami peningkatan, baik dari segi pemahaman maupun pengamalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Isa Muhammad bin Isa al-Tirmidzi, *Sunanal-Tirmidzi*, Juz IV (Beirut: Darul al-Fikr, 1994)
- Agus Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT. Grafindo Persada Jakarta, 1996
- Hanif Muslih, *Kesahihan Dalil Tahlil Dari Petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Santri Surabaya, 1997
- Hasan Ismailr. <http://hasanismailr.blogspot.com/2009/05/manajemen-majelis-talim.html>.
- Enung K. Rukiati & Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2006)
- Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor 802 Tahun 2004 *Tentang Standar Pembinaan Manajemen Mesjid*
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Pranada Media Group Jakarta
- Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Tafsir Kontemporer Surat Yāsīn*, Cet. I (Solo: Tiga Serangkai, 2009),
- Pusat Data Statistik Kota Padangsidimpuan Tahun 2018
- Kemenag Kota Padangsidimpuan, *Data Mesjid Kota Padangsidimpuan Tahun 2018*
- Pemerintah Kota Padangsidimpuan, *Badan Pusat Statistik Kota Padangsidimpuan*,
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 pasal 106
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 23 Tentang Tujuan Majelis Taklim.
- Ridnatul Hidayati, *Yasinan, Tahlilan, Wirid dan Puasa Khusus*, Makalah Hasil Penelitian tahun 2016
- Rhoni Rodin, "Tradisi Tahlilan dan Yasinan", dalam *Ibda': Jurnal Sejarah Kebudayaan Islam Volume 11 Nomor 1*, (2013),
- Sanafiah Faisal, *Sosiologi Pendidikan*, Usaha Nasional Surabaya, 2002
- Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka)
- Umar Latif, *Wirid Menurut al-Quran dan Hadis* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2003)
- WJS. Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka Jakarta.